

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang prinsip kerja sama telah banyak dikaji dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian tersebut dimanfaatkan sebagai sumber referensi dan dasar penguatan penelitian ini. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan pustaka.

Arvianto (2019) meneliti “Analisis Prinsip Kerja Sama dalam Acara Komedi Extravaganza”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip kerja sama dalam percakapan peserta tutur. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode metode simak dengan teknik catat. Peneliti menggunakan acara komedi Extravaganza segmen “*Cinta di Restoran*” di Trans TV sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menemukan adanya maksim kualitas sejumlah 4 data, di dalamnya terdapat 3 pelanggaran dan 1 pematuhan. Maksim kuantitas ditemukan sebanyak 12 data, di dalamnya terdapat 2 pelanggaran maksim dan 10 pematuhan. Maksim relevansi ditemukan sebanyak 3 data yang mematuhi prinsip kerja sama. Maksim cara ditemukan sebanyak 2 data, di dalamnya terdapat 1 pelanggaran dan 1 pematuhan. Keempat maksim ditemukan dalam berbagai tuturan, namun pelanggaran maksim juga tidak dapat dihindari peserta tutur. Peserta tutur melanggar maksim prinsip kerja sama untuk menciptakan kelucuan selama komunikasi berlangsung.

Lestari dan Yuniawan (2020) meneliti “Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip

Kerja Sama dalam Film *Preman Pensiun The Movie*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran maksim prinsip kerja sama dalam film "Preman Pensiun The Movie". Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Analisis data menggunakan metode heuristik dan metode padan pragmatis. Peneliti menggunakan percakapan dalam film "Preman Pensiun The Movie" sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film "Preman Pensiun The Movie" dapat ditemukan (1) maksim prinsip kerja yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara, (2) percakapan dalam film tersebut melanggar empat maksim prinsip kerja sama, (3) ditemukan tujuh implikatur, meliputi implikatur menyatakan, implikatur memberikan informasi, implikatur menuduh, implikatur mengingatkan, implikatur memastikan, implikatur kekhawatiran, dan implikatur mengejek.

Pulungan (2021) meneliti "Prinsip Kerja Sama Grice dalam Novel *Raumanen* Karya Marianne Katoppo". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip kerja sama yang dicetuskan oleh Grice dalam novel "Raunamen" karya Marianne Katoppo serta pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh tokohnya. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode baca dengan teknik catat. Peneliti menggunakan buku novel "Raunamen" karya Marianne Katoppo sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh ditemukan mematuhi dan melanggar empat prinsip kerja sama. Tokoh memahami konteks tuturan sehingga ditemukan pematuhan prinsip kerja sama saat komunikasi berlangsung.

Pelanggaran prinsip kerja sama dilakukan oleh para tokoh sebab ada maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan tujuan pelanggaran tersebut adalah ingin memberi peringatan, meminta penjelasan, menciptakan humor, memberi penjelasan, sopan santun, menyembunyikan suatu hal, mengungkapkan suatu hal, dan mencari-cari alasan.

Rahmawati (2021) meneliti “Pelanggaran Prinsip Kerja sama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara Mata Najwa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dalam berbahasa, dan tujuan pelanggaran tersebut. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak catat. Peneliti menggunakan video acara Mata Najwa episode Juli 2020 sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam acara Mata Najwa episode Juli 2020, ditemukan sebanyak 65 data pelanggaran. 34 data pelanggaran prinsip kerja sama dan paling banyak melanggar maksim relevansi dan kuantitas. 31 data pelanggaran prinsip kesantunan dan paling banyak melanggar prinsip kebijaksanaan. Tujuan pelanggaran prinsip kerja sama adalah tujuan tindak representatif dengan alasan memberikan penjelasan.

Ramli, dkk. (2022) meneliti “Pematuhan dan Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Percakapan dalam Talk Show Radio Siaran di Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim prinsip kerja sama dalam sebuah *talk show*. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Peneliti menggunakan acara talk show sejumlah

4 tema, yaitu *Turnamen Bola Voli, Launching Rencana Induk Aceh Smart Province, Pameran STEMS Fatif School*, dan *Proses Pendaftaran Badan Hukum dan Nonbadan Hukum* sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan 110 data dengan rincian 64 data merupakan pematuhan prinsip kerja sama dan 46 data merupakan pelanggaran prinsip kerja sama. Peserta tutur mematuhi prinsip kerja sama agar memahami informasi, dan pelanggaran prinsip kerja sama tidak menghalangi kelancaran berkomunikasi karena adanya pengetahuan dasar dalam konteks percakapan.

Anjani dan Kusuma (2023) meneliti “Prinsip Kerja Sama pada siniar *Close The Door* milik Deddy Corbuzier”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan prinsip kerja sama dalam siniar Deddy Corbuzier. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode simak dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik catat dan transkripsi. Peneliti menggunakan siniar *Close The Door* milik Deddy Corbuzier edisi Mei-Juni 2022 sebagai sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta tutur mematuhi prinsip kerja sama melalui tuturan yang cukup atau sesuai kebutuhan, tuturan yang dapat dibuktikan, timbal balik yang baik, dan tuturan yang tidak ambigu. Peserta tutur juga melanggar prinsip kerja sama melalui tuturan yang bertele-tele, tidak sesuai kebutuhan, tidak ada bukti nyata, dan informasi yang sulit dipahami. Dalam siniar tersebut, peserta tutur paling banyak mematuhi juga melanggar maksim kuantitas.

Banggul dan Kurniawati (2023) meneliti “Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Siniar YouTube *Majelis Lucu Segmen Tanpa Arah*”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan wujud pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dan pengatuhnya dalam menciptakan humor dalam siniar. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Peneliti menggunakan enam episode siniar Tanpa Arah dari kanal YouTube *Majelis Lucu* sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta tutur ditemukan mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama. Pematuhan prinsip kerja sama mencakup penyampaian informasi faktual, pernyataan yang bisa dipertanggungjawabkan, dan penggunaan bahasa yang tepat. Pelanggaran prinsip kerja sama terjadi ketika informasi tidak akurat, terdapat sindiran, namun dapat menciptakan unsur humor.

Ihsan, dkk. (2023) meneliti “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Siniar Warung Kopi di Kanal *YouTube Has Creative*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Peneliti menggunakan siniar Warung Kopi dari kanal *YouTube Has Creative* sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan peserta tutur berfungsi untuk memperjelas informasi, memunculkan implikatur, membuat suasana lucu, dan menutupi rasa malu.

Nasution, dkk. (2023) meneliti “Prinsip Kerjasama Pada Keterangan Saksi Susi Asisten Rumah Tangga Ferdy Sambo Pada Sidang Lanjutan Bharada Eliezer Ditinjau dengan Kajian Pragmatik”. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan

prinsip kerja sama yang terdapat pada persidangan kasus pembunuhan Brigadir Joshua Hutabarat. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Peneliti menggunakan rekaman video dari kanal YouTube *Metrotv News* pada 31 Oktober 2022 sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pelanggaran maksim kualitas lebih mendominasi pada kasus ini sebanyak 42 data, 10 data maksim kuantitas, 6 data maksim relevan, dan 4 data maksim cara. Pematuhan prinsip kerja sama yang ditemukan terdapat 9 data maksim kuantitas, 11 data maksim kualitas, 13 data maksim relevan, 6 data maksim cara.

Rahmayanti, dkk. (2023) meneliti “Prinsip Kooperatif dalam Acara Siniar (*Podcast*) di Media Youtube”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dan faktor-faktor psikologis yang menjadi alasan terjadinya pelanggaran tersebut. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Peneliti menggunakan siniar “Paranormal Experience: KKN Desa Penari” milik Raditya Dika sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta tutur melanggar keempat maksim kerja sama. Faktor yang melatarbelakangi pelanggaran tersebut adalah budaya orang Indonesia yang suka mengobrol sehingga memberikan informasi lebih dari yang dibutuhkan, penuturan yang tidak bisa dibuktikan, mitra tutur yang tidak terampil di depan kamera, dan plesetan humor agar suasana menjadi lucu.

Triandana dan Afria (2023) meneliti “Pelanggaran Maksim Kerjasama dalam

Stand-Up Comedy Chris Rock”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat pada *stand-up comedy* ‘*Kill the Messenger*’ Chris Rock. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Peneliti menggunakan video Chris Rock dalam *stand-up comedy* nya yang berjudul *Kill The Messenger* sebagai sumber data. Data tersebut ditranskrip ke dalam wacana untuk dikaji lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Chris Rock sebagai peserta tutur melanggar prinsip kerja sama terutama maksim kualitas dengan tujuan menciptakan humor.

Aditya (2024) meneliti “Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice dalam Percakapan “Podcast” Deddy Corbuzier bersama Dokter Tirta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemuatan dan pelanggaran prinsip kerja sama, juga alasan pelanggaran prinsip kerja sama dalam sinair tersebut. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat dan pengumpulan data dilakukan melalui transkripsi percakapan. Peneliti menggunakan sinair Deddy Corbuzier edisi wawancara bersama Dokter Tirta sebagai sumber data. Hasil menunjukkan bahwa peserta tutur konsisten dalam mematuhi prinsip kerja sama dengan memberikan informasi secukupnya sehingga tidak ditemukan adanya pelanggaran prinsip kerja sama.

Fauzan (2024) meneliti “Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Kanal YouTube *Sport7 Official* pada konten *Sportcast77* serta Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam konten YouTube milik *Sport77 Official* berdasarkan teori Grice serta relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Peneliti menggunakan video dari kanal YouTube *Sport77 Official* bagian konten *Sportcast77* sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya 266 data pematuhan prinsip kerja sama dan 156 data pelanggaran prinsip kerja sama. Hasil analisis penelitian ini dapat direlevansikan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP kelas 9. Berdasarkan Kompetensi Dasar bagian materi diskusi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh percakapan yang mematuhi atau melanggar maksim prinsip kerja sama. Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan tentang prinsip kerja sama dalam praktik diskusi.

Abadi, dkk (2024) meneliti “Kepatuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam *Podcast* Denny Sumargo di YouTube: Kajian Pragmatik”. Penelitian ini membahas kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dengan tinjauan pragmatik. mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama dalam *podcast channel* YouTube oleh Deddy Corbuzier. Penelitian ini juga memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice pada *podcast* Denny Sumargo di YouTube dan mendeskripsikan implikturnya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini diambil dari beberapa video di YouTube Denny Sumargo. Analisis data menggunakan metode padan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan maksim relevansi

cenderung banyak dilakukan, sedangkan pelanggarannya cenderung pada maksimum kuantitas.

Sitorismi (2025) menulis artikel berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Sinar pada Kanal YouTube *The Maple Media*: Episode #*Breakingbadnews*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama dan implikatur dalam kanal *The Maple Media* episode #*breakingbadnews*. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Peneliti menggunakan video sinar episode #*breakingbadnews* dari kanal *The Maple Media* oleh Arif Brata dan Oza Rangkuti sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sejumlah pelanggaran prinsip kerja sama. Pada penelitian ini, maksimum yang paling sering dilanggar adalah maksimum relevansi yaitu sebanyak 28 data. Dalam data tersebut, pembawa acara ditemukan sengaja menyampaikan tuturan tidak sesuai dengan topik utama namun membuat implikatur. Implikatur yang ditemukan berfungsi untuk memperkuat makna komunikasi dalam penyampaian pesan, humor, kritik sosial, dan pandangan baru terhadap isu yang dibahas. Penelitian ini juga menemukan maksimum prinsip kerja sama lainnya yang dilanggar yaitu maksimum kuantitas sebanyak 14 data, maksimum kualitas sebanyak 27 data, dan maksimum cara sebanyak 4 data.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah bagian yang mencakup teori-teori yang digunakan sebagai landasan dan disusun secara sistematis. Penelitian ini menggunakan berbagai teori

sebagai acuan dalam menganalisis data. Penelitian ini menggunakan cabang ilmu pragmatik dengan mencakup teori mengenai konteks, prinsip kerja sama, dan siniar.

2.2.1 Pragmatik

Morris (1938: 6) membagi cabang ilmu semiotika menjadi tiga bagian, yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu semiotika yang mengkaji makna atau konteks dalam sebuah percakapan yang disampaikan oleh peserta tutur. Menurut Yule (1996: 3), pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari maksud penutur secara keseluruhan daripada mengkaji makna terpisah per kata atau frasa. Hal tersebut sejalan dengan definisi pragmatik menurut Levinson (1983: 9) yaitu pragmatik tidak hanya mempelajari makna kata dan hubungan antarkata, pragmatik juga mengkaji konteks dari tuturan tersebut.

Pragmatik mempelajari makna secara eksternal berarti memahami sebuah tuturan dengan konteks yang digunakan. Menurut Purwo (1984: 16), definisi pragmatik adalah sebagai telaah mengenai makna tuturan (*utterance*) menggunakan makna yang terikat konteks. Bahasa secara pragmatik ialah memperlakukan bahasa dengan mempertimbangkan konteksnya, yakni penggunaannya pada peristiwa komunikasi. Kridalaksana (1993: 177) mengartikan pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari makna sesuai konteks dan syarat-syarat yang menunjukkan serasi-tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi tergantung pada situasinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik mengkaji makna dari konteks tuturan. Pada sebuah percakapan, terdapat konteks tuturan. Pragmatik mengkaji maksud penutur dengan

tidak mengabaikan konteks. Oleh karena itu, pragmatik sangat terpengaruh pada asumsi-asumsi personal mitra tutur yang terikat dalam konteks.

2.2.2 Konteks

Konteks adalah sesuatu yang tersirat dalam tuturan penutur dan mitra tuturnya. Konteks menjadi bagian dalam percakapan yang digunakan sebagai pendukung untuk menambah kejelasan makna dalam situasi tutur. Konteks dibedakan menjadi empat macam. Keempat konteks tersebut adalah sebagai berikut.

1) Konteks Fisik

Konteks fisik meliputi tempat terjadinya pemakaian bahasa dalam komunikasi.

2) Konteks Epistemis (Pengetahuan Bersama)

Konteks epistemis meliputi latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh penutur atau mitra tutur. Penutur menuturkan tuturan yang dapat dimengerti dan mitra tutur mengerti tuturan yang disampaikan.

3) Konteks Psikologis

Konteks psikologis meliputi perasaan penutur dalam tuturannya.

4) Konteks Sosial

Konteks sosial meliputi latar yang melingkupi hubungan antara penutur dan mitra tutur seperti tingkat keakraban atau tinggi rendahnya status antar penutur.

Konteks dalam pragmatik dapat dimaknai sebagai acuan kepada hal-hal yang terkait dengan *setting* atau lingkungan dan dibedakan menjadi tiga hal. Yan Huang

(2007) membagi tiga bentuk konteks dalam pendapatnya, yaitu “... *context can be seen as composed of three different sources—a view known as the ‘geographic’ division of context, which refers to the physical setting of the utterance. The second type is the linguistic context, which refers to the surrounding utterances in the same discourse. Thirdly and finally, we have the general knowledge context*”. Dalam pragmatik, jenis konteks yang lebih sering digunakan adalah *the general knowledge context* atau konteks yang dipahami sebagai pengetahuan umum. Konteks tersebut berperan sebagai dasar pengetahuan agar percakapan antara penutur dan mitra tutur membentuk sebuah kerja sama yang baik.

2.2.3 Prinsip Kerja Sama Model Grice

Grice (1975: 45) mengemukakan prinsip kerja sama melalui tuturannya yaitu, “*Make your conversational contribution such as is required, at the stage which it occurs by the accepted purpose or direction of the talk exchange in which you are engaged*” yang berarti peserta tutur wajib berkontribusi sesuai kebutuhan sesuai dengan maksud dan tujuan percakapan tersebut. Prinsip kerja sama merupakan aspek penting untuk menjalin komunikasi secara efisien. Oleh karena itu, peserta tutur wajib memberikan tuturan yang relevan sesuai konteks agar terjalin sebuah kerja sama yang baik.

Prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice terdiri atas 4 maksim, yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim cara (*maxim of manner*).

1) Maksim Kuantitas (*Maxim of Quantity*)

Maksim kuantitas adalah maksim yang mewajibkan penutur dan mitra tutur untuk tidak melebihi-lebihkan informasi dalam tuturannya.

2) Maksim Kualitas (*Maxim of Quality*)

Maksim kualitas adalah maksim yang mewajibkan peserta tutur untuk memberikan tuturan yang bersifat nyata dan dapat dipertanggungjawabkan. Peserta tutur dituntut untuk tidak memberikan informasi yang tidak ditemukan kebenarannya.

3) Maksim Relevansi (*Maxim of Relevance*)

Maksim relevansi adalah maksim yang mewajibkan penutur relevan sesuai dengan konteks percakapan. Maksim ini bertujuan agar peserta tutur mencapai tujuan komunikasi tanpa menyimpang dari konteks yang sedang berlangsung.

4) Maksim Cara (*Maxim of Manner*)

Maksim cara adalah maksim yang mewajibkan peserta tutur untuk memberikan informasi yang tidak ambigu dan langsung pada inti tuturan.

Tidak semua percakapan memiliki kerja sama yang baik. Pelanggaran prinsip kerja sama adalah penyimpangan yang terjadi akibat peserta tutur tidak memahami pengetahuan dasar tentang kerja sama dalam komunikasi. Tanda yang menunjukkan adanya pelanggaran prinsip kerja sama adalah peserta percakapan, baik penutur atau mitra tutur, memberikan tuturan yang tidak memenuhi syarat keempat maksim. Penutur dikatakan melanggar maksim kuantitas jika informasinya melebihi dari yang dibutuhkan. Penutur dikatakan melanggar maksim kualitas jika informasinya tidak dapat dibuktikan. Penutur dikatakan melanggar maksim relevansi jika informasinya keluar dari konteks yang dibicarakan. Penutur

dikatakan melanggar maksim cara jika cara penyampaian informasinya mengandung ambiguitas.

2.2.4 Siniar

Perkembangan teknologi akan terus maju bersamaan dengan perubahan zaman yang lebih canggih dan kompleks. Salah satu teknologi yang dikembangkan pada masa kini adalah siniar. Menurut Rogers dan Helbert (2019: 2), kata *podcast* merupakan kata kombinasi dari *broadcasting* dan iPod. Hal itu terjadi tiga tahun setelah Apple mengeluarkan iPod untuk pertama kalinya pada tahun 2001.

Siniar pada awalnya hanya berbentuk audio digital, namun seiring perkembangan zaman, siniar ikut berkembang dengan menambahkan bentuk visual digital yang memperbolehkan pendengarnya untuk menyaksikan interaksi yang berlangsung. Penyebaran siniar juga berkembang setelah hanya dapat diakses melalui Apple iPod. Pendengar siniar kini dapat mengakses melalui sarana *online* seperti Spotify, YouTube, Noice, dan sebagainya.

Keunggulan yang dimiliki oleh siniar dapat dilihat dari perbandingan radio dengan siniar. Siniar dapat diunduh dan disimpan dalam jangka waktu yang lama. Sarana distribusi siniar berupa media *streaming online* dan lebih fleksibel untuk diakses. Oleh karena itu, pendengar tidak wajib membawa radio ke mana pun agar dapat mendengarkan siniar.